

MENGUAK TRANSIVITAS DALAM CATATAN NAJWA SHIHAB UNTUK PARA MAHASISWA: KAJIAN SISTEMIK FUNGSIONAL LINGUISTIK

Delisnawati¹, Gusnawaty², Tadjuddin Maknun³, Muhammad Hasyim⁴

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin¹²³

¹Email: delisnawatixz@gmail.com

²Email: gusnawaty@unhas.ac.id

³Email: maknun_tadjuddin@yahoo.com

⁴Email: hasyimfrance@unhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berifat deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan transivitas dalam Catatan Najwa Shihab untuk Para Mahasiswa dengan menggunakan pisau analisis teori sistemik linguistik fungsional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang ditunjang teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan dari 17 klausa terdapat elemen partisipan yakni manusia dan bukan manusia. Elemen partisipan manusia paling dominan ditemukan dalam penelitian ini dengan persentase 60%, sedangkan partisipan bukan manusia memiliki persentase dibawah manusia yakni 40%. Elemen proses paling dominan ditemukan dalam penelitian ini adalah proses verbal dengan persentase 36%. Sementara itu, sirkumtans yang ditemukan meliputi; cara, sebab, masalah. Jenis sirkumtans yang paling dominan ditemukan adalah sirkumtans cara dengan persentase kemunculan 45%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diungkap bahwa Najwa Shihab lebih menekankan pada aktivitas atau kegiatan menyampaikan informasi kepada anak muda mahasiswa agar dapat menjadi mahasiswa yang mampu mengembangkan skill serta mampu menyelesaikan berbagai persoalan dalam negeri.

Kata kunci: *transivitas, catatan, Najwa Shihab*

Abstract

This qualitative descriptive study aims to describe the transivity in Najwa Shihab's Notes for Students by using the analytical knife of functional linguistic systemic theory. The method used in this study is the listening method which is supported by note-taking techniques. The results showed that from 17 clauses there were participant elements, namely humans and non-humans. The most dominant element of human participants was found in this study with a percentage of 60%, while non-human participants had a percentage below humans, namely 40%. The most dominant process element found in this research is verbal process with a percentage of 36%. Meanwhile, the circumstances found include; way, cause, problem. The most dominant type of circumstance found was the method of circumstance with the percentage of occurrence of 45%. Based on the results of this study, it can be revealed that Najwa Shihab places more emphasis on activities or activities to convey information to young students so that they can become students who are able to develop skills and are able to solve various domestic problems

Keywords: *transivity, notes, Najwa Shihab*

A. PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam menyampaikan pesan kepada khalayak untuk dipahami lebih utuh. Pada umumnya bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa Indonesia sangat unik dan beragam. Ragam bahasa menurut sarannya, lazim dibagi atas ragam lisan dan ragam tulisan (Alwi, 2003:7). Bahasa lisan merupakan ujaran yang menjadi sarana komunikasi sosial untuk memahami maksud dan tujuan. Selain itu, bahasa tulisan merupakan bahasa yang disusun secara gramatikal dan pada dasarnya dituangkan dengan menggunakan huruf biasanya bahasa tulis dapat diwujudkan dalam catatan.

Catatan merupakan menulis sesuatu untuk memberikan peringatan dalam hal ini berisi nasihat untuk para mahasiswa. Sebagai mahasiswa tentunya memiliki tanggung jawab yang diemban tidak hanya bertanggung jawab untuk diri dan keluarga akan tetapi tanggung jawab juga kepada negeri. Ada beberapa skill yang penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai bekal masa depan menjadi manusia yang berdaya saing yakni; berorientasi, Tindakan, berprinsip, inovatif, berkomitmen, mandiri, reflektif, bekerja sama, cerdas, dan mudah memahami. Namun, integritas dan idealis sangat penting untuk dimiliki. Catatan berisi nasihat untuk para mahasiswa dapat di analisis menggunakan teori Linguistik Sistemik Fungsional khususnya representasi pengalaman atau transivitas.

Eggins, (2004) berpandangan bahwa Linguistik Fungsional Sistemik (LSF) cukup pantas dan berguna untuk kajian teks yang berhubungan dengan antara lain; pendidikan bahasa (*language education*), perkembangan bahasa anak (*child languagedevelopment*), linguistik kompu-tasi (*computational linguistic*), wacana media (*media discourse*), dan percakapan lepas. Linguistik Sistemik Fungsional memiliki peran sebagai pisau bedah untuk menganalisis makna melalui pilihan kata dalam wacana atau teks.

Penelitian menyangkut transivitas telah dilakukan oleh peneliti lain terdahulu di antaranya oleh Zul Haeri (2021) berjudul Kajian Sistem Transivitas Pada Teks Surat Al Insan Sebagai Wujud Identitas Budaya Dalam Membangun Karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem transivitas pada teks terjemahan surat Al Insan sebanyak 27 proses material (46.55%),⁹ (15.52%) proses mental,¹⁰ (17.24%) proses relasional,² (3.45%) proses tingkah laku,¹ (1.72%) proses verbal, dan proses wujud sebanyak 1 (1.72%). Kemunculan dominan sistem transivitas pada teks terjemahan teks surat Al Insan sebagai wujud sebuah perintah, larangan dan petunjuk yang ditunjukkan kepada manusia sebagai penyadaran diri dalam berbudaya dan upaya dalam merubah keperibadian manusia, dalam menjadikan insan yang memiliki kepribadian.

Pemilihan teks "Catatan Najwa Shihab untuk Para Mahasiswa" sebagai bahan kajian dalam

penelitian ini karena catatan najwa shihab yang berisi nasihat tersebut menggunakan kata-kata melalui bahasa. Bahasa berfungsi untuk merepresentasikan pengalaman. Artinya, representasi pengalaman yang diwujudkan dalam bentuk bahasa juga sebuah tindakan berkomunikasi. Berkomunikasi melalui bahasa yang digunakan tentu memiliki tujuan yang mengandung makna. Makna memiliki sifat kontekstual merujuk pada keseluruhan teks yang melibatkan pembicara dan pendengar dalam hal ini mencakup fakta terkait keberadaan topik dan situasi. Teks yang diproduksi oleh pembicara atau penulis sesungguhnya merupakan suatu proses pemahaman yang terjadi dalam melihat dunia. Penelitian ini dilakukan agar menemukan dan mengungkap partisipan, proses, serta sirkumstan apa yang dominan digunakan dalam "Catatan Najwa Shihab untuk Para Mahasiswa".

Dilihat dari sudut pandang LSF unsur gramatika yang digunakan secara terstruktur untuk menguraikan pengalaman sebagai jenis proses dalam keterkaitannya dengan partisipan dan sirkumstan disebut transivitas. Transitivitas berperan menunjukkan bagaimana manusia merepresentasikan pikiran mereka mengenai fakta dan bagaimana mereka mengikat pengalaman itu dengan fakta di lingkungan mereka. Dalam LSF, Halliday (1994: 107) dalam Bayanthi, (2011: 13) mengemukakan bahwa satu unit pengalaman sempurna yang direalisasikan dalam klausa

meliputi; (1) proses, (2) partisipan, (3) dan sirkumstan.

1) Proses

Dalam bahasa Inggris, proses terbagi dalam enam jenis (Matthiessen, 1992: 176). Keenam jenis pengalaman itu terbagi lagi menjadi dua, yakni tiga pengalaman utama (primary process) yang meliputi; pengalaman material, mental, dan relasional, dan tiga pengalaman pelengkap (secondary process) yang meliputi; pengalaman verbal, perilaku, dan ekstesnia (wujud).

a. Proses material

Proses material merujuk kepada aktivitas atau kegiatan yang menyangkut fisik dan nyata dilakukan pelakunya. Halliday & Matthiessen, (2004:172) mengemukakan bahwa proses material adalah proses berupa kegiatan, kreasi, dan kejadian.

b. Proses mental

Proses mental merujuk kepada aktivitas manusia yang menyangkut indera, persepsi, kognisi, keinginan, dan emosi. Terdapat dua partisipan dalam proses mental yakni; manusia atau seperti-manusia yang sadar dengan indera yang dimiliki seperti melihat, merasa, dan memikir. Partisipan dinamakan sebagai pengindra jika memiliki indera-indera tersebut. Partisipan kedua dapat berupa benda ataupun fakta adalah partisipan yang diindra dapat disebut fenomena (Halliday, 1985:111). Proses mental dikategorikan ke dalam tiga jenis pengelompokan yakni; *perception*, *affection*, *cognition* dan *desiretion*.

c. Proses relational

Proses relasional berfungsi untuk menghubungkan satu entitas dengan entitas lainnya (Halliday, 1985:112). Terdapat dua partisipan yang dapat bervalensi dalam proses relational yakni dapat berupa entitas manusia, benda, ruang, waktu, ataupun entitas lainnya yang memiliki identitas tertentu. Dalam proses relasional partisipan I ditandai dengan nama pemilik atau penyandang atau juga bentuk/tanda, dan partisipan II ditandai dengan nama termilik atau atribut, atau nilai.

d. Proses behavioral

Proses tingkah laku (behavioural) adalah proses yang berhubungan dengan aktivitas fisiologis yang menyatakan tingkah laku fisik suatu entitas, dalam hal ini adalah manusia. (Halliday, 1985:128-129) menyatakan bahwa dalam proses tingkah laku hanya berkaitan dengan aktivitas fisik manusia yang menyangkut atau mengenai pribadinya sendiri. Partisipan yang ada dalam proses ini adalah petingkah laku (behave).

e. Proses verbal

Proses verbal adalah proses yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan yang menyangkut informasi, misalnya pada kata kerja memerintah, meminta, menjelaskan, menyampaikan, membawa, dan lain-lain. Terdapat dua partisipan dalam proses verbal: partisipan yang berkata yang secara struktural (sayer). pesan yang dikatakan (verbiage). Selain partisipan sayer dan verbiage ada dua partisipan lainnya yang ditandai sebagai receiver. Receiver adalah partisipan yang menerima pesan atau verbiage.

Sedangkan target merujuk kepada siapa benda wujud atau objek tersebut diarahkan. (Sinar, 2008: 36).

f. Proses wujud

Proses wujud atau proses eksistensial berhubungan dengan proses mengekspresikan bahwa sesuatu itu ada wujud atau eksis. Proses maujud dilabeli dengan kata "adalah" sedangkan dalam bentuk klausa, dilabeli kata "ada" hal ini dapat menandakan adanya suatu wujud.

2) Partisipan

Unsur pusat yang mengikat dan menarik semua unsur lain adalah proses. Secara khusus partisipan berfungsi sebagai inti yang memiliki daya tarik untuk mengikat. Proses secara potensial menentukan jumlah partisipan yang dapat diikat oleh proses tersebut. Dengan demikian, proses dapat digunakan sebagai titik tumpu dalam menandai yang melakukan proses (Partisipan I), dan partisipan yang kepadanya proses itu diarahkan/ditunjukkan (Partisipan II). (Saragih, 2011: 36).

3) Sirkumstan

Sirkumstan berhubungan dengan lingkungan, sifat, atau lokasi berlangsungnya proses.

Halliday (1994: 152-158) menemukan sembilan jenis sirkumstan di dalam sistem transitivitas bahasa Inggris: (1) Rentang (extent); (2) Location (location); (3) Cara (manner); (4) Sebab (cause); (5) Lingkungan; (6) Masalah (matter); (7) Peran (role); (8) Penyerta (accompaniment); (9) Pandangan (angle).

B. METODE PENELITIAN

Metode erat kaitanya dengan teori sehingga dalam pemilihan metode dan teknik-teknik yang digunakan sangat menentukan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional. Moleong (1989:3), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, dan definisi suatu situasi tertentu dalam konteks tertentu (Sarwono, 2006:257). Data dalam penelitian ini berupa teks catatan najwa shihab untuk para mahasiswa. Metode pengumpulan data digunakan adalah metode simak, yakni metode simak tulisan. Peneliti menyimak teks untuk menemukan klausa yang ada dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ditunjang dengan teknik catat yang dilakukan dengan mencatat setiap klausa yang ada dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa. Selanjutnya, data yang ditemukan dan diklasifikasi dan ditabulasi berdasarkan kategorinya yang kemudian di analisis lebih lanjut untuk memperoleh penjelasan secara mendetail serta memberi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode formal. Metode formal hasil analisis data disajikan dengan menggunakan kaidah kebahasaan yaitu berbentuk

rumus, bagan atau diagram, table, dan gambar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks catatan Najwa Shihab untuk para mahasiswa termasuk dalam genre teks ekpsosisi persuasif karena dalam catatan tersebut najwa shihab memberikan nasihat yakni menganjurkan mahasiswa untuk mengasah skill dan kemampuan yang dimiliki karena dengan adanya skill dan kemampuan yang baik di masa depan dapat mewujudkan cita-cita bangsa.

Catatan Najwa Shihab dapat dianalisis lebih lanjut dengan melihat dari sisi leksikagratikalnya yakni mengidentifikasi klausa yang digunakan. Pembagian klausa dalam Catatan Najwa Shihab dapat dilihat sebagai berikut.

Wacana tersebut terbagi menjadi 17 klausa dalam *Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa*. Berdasarkan pembagian klausa yang terdapat dalam *Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa* tersebut, maka ditemukan elemen-elemen pokok dalam menganalisis transivitas yakni; partisipan, proses dan sirkumstan. Elemen-elemen tersebut berdasarkan fungsinya dapat digunakan untuk membongkar dan melihat pengalaman pembicara atau penulis terkait fenomena yang ada di lingkungannya.

1) Elemen Partisipan

Partisipan adalah elemen yang merujuk pada benda atau manusia yang ikut berperan dalam proses tersebut kehadirannya direalisasikan dalam kelompok kata

benda. Elemen partisipan dalam **Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa** dapat dilihat pada table 1 berikut.

Table. 1 Kemunculan Bentuk elemen partisipan dalam Catatan Najawa Shihab Untuk Para Mahasiswa

Manusia	Bukan manusia
Kalian	Idealisme
Anak muda	Kongko-kongko
kau	

Terdapat elemen yang terlibat atau partisipan dalam **Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa** yang dikelompokkan dalam dua jenis yakni; manusia dan bukan manusia. Kelompok partisipan tersebut dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Persentase Kemunculan Elemen Partisipan dalam Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa

Partisipan	Jumlah Kemunculan	Persentase Kemunculan
Manusia/bernyawa	3	60%
Bukan manusia/tidak bernyawa	2	40%
Total kemunculan	5	100%

Berdasarkan table persentase kemunculan elemen partisipan di atas dapat diketahui penggunaan

partisipan yang dominan yakni partisipan berjenis manusia dengan persentase kemunculan 60%. Kemudian persentase kemunculan partisipan berjenis bukan manusia 40%. Dalam catatan tersebut pembicara atau penulis menggunakan kata ganti pronominal dan frasa nomina, seperti kalian, kau dan anak muda. Pronominal kalian dan nomina anak muda sering diucapkan dibandingkan dengan pronominal kau, hal ini menunjukkan bahwa pembicara atau penulis menggunakan pronominal kalian dan anak muda, kalian merujuk kepada orang banyak dalam hal ini ditunjukkan untuk anak muda mahasiswa. Selain itu, penggunaan pronominal kau menunjukkan bahwa pembicara atau penulis memiliki posisi yang sejajar dengan mahasiswa. Sedangkan penggunaan partisipan bukan manusia yakni, idealisme dan kongko-kongko merujuk pada apa yang dibicarakan oleh manusia. Tidak ada makna sekunder dalam partisipan tersebut hanya menunjuk pada makna yang sebenarnya.

2) Elemen Proses

Proses merujuk pada kegiatan atau kondisi yang direalisasikan dengan kelompok verba. Proses dapat berupa proses material, mental, relasional, behavioral, dan wujud. Elemen proses dalam **Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa** dapat dilihat pada table 3 berikut.

Material	Mengambil
Mental	Merasa Kenali

	Hayati
Verbal	Jangan Tinjulah Lawanlah Membuat
Relasional	Ialah Tentu Mestinya

Terdapat elemen proses dalam Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa yakni; material, mental, verbal, relasional. Elemen proses tersebut dapat dilihat pada table 4 berikut.

Table 4. Persentase kemunculan elemen proses dalam Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa

Material	1	9%
Mental	3	27%
Verbal	4	36%
Relasional	3	27%
Total Kemunculan	11	100%

Berdasarkan table persentase kemunculan elemen proses di atas dapat diketahui penggunaan proses yang dominan yakni proses dari kelompok verbal dengan persentase kemunculan 36%. Kemudian persentase kemunculan proses dari kelompok mental dan relasional memiliki persentase yang sama yaitu 40%, dan kemunculan proses material paling sedikit yaitu 9%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa proses verbal mendominasi penggunaan proses dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa pembicara atau penulis dalam hal ini najwa shihab lebih menekankan

pada kegiatan menyampaikan informasi dengan mengimbau mahasiswa.

3) Elemen Sirkumstans

Sirkumstan berhubungan dengan lingkungan, sifat, atau lokasi berlangsungnya proses. Sirkumstans dapat meliputi; (1) Rentang (extent); (2) Location (location); (3) Cara (manner); (4) Sebab (cause); (5) Lingkungan; (6) Masalah (matter); (7) Peran (role); (8) Penyerta (accompaniment); (9) Pandangan (angle). Elemen sirkumstans dalam *Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa* dapat dilihat pada table 5 berikut.

Cara	<ol style="list-style-type: none"> dengan terus mengasah, dengan terus berkeluh kesah dengan bersikap netral-netralan dengan kepalan tangan dengan terbentur
Sebab	<ol style="list-style-type: none"> agar kampus tak menjelma menjadi tembok yang memenjarakanmu. sebab indonesia memang ditemukan dan diusahakan oleh anak-anak muda
Masalah	<ol style="list-style-type: none"> akan diisi apa priode kalian sebagai mahasiswa. namun merugilah jika belajar disempitkan semata perkuliahan. apalagi jika disekertariat organisasi mahasiswa. dalam banyak persoalan

Terdapat elemen sirkumstans dalam *Catatan Najwa Shihab Untuk Para Mahasiswa* yakni; sebab, masalah, dan cara. Elemen proses tersebut dapat dilihat pada table 4 berikut.

Cara	5	45%
Sebab	2	18%

Masalah	4	36%
Total kemunculan	11	100%

Berdasarkan tabel persentase kemunculan elemen proses di atas dapat diketahui penggunaan sirkumntans yang dominan yakni jenis cara (manner) dengan persentase kemunculan 45%. Kemudian persentase kemunculan sirkumntans jenis masalah dengan persentase 36%, dan kemunculan sirkumntans jenis sebab paling sedikit yaitu 18%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sirkumntans jenis cara (manner) mendominasi penggunaan sirkumntans dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa pembicara atau penulis dalam hal ini najwa shihab lebih menekankan penyampaian informasi terkait langkah yang ditempuh dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4) Penilaian Teks

Teks dengan genre persuasive atau sebuah catatan berisi imbauan untuk para mahasiswa. Teks tersebut bertujuan untuk mengimbau mahasiswa mampu mengasah skill yang dimiliki agar di masa depan dapat melihat dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam negeri. Pembicara atau penulis dalam hal ini adalah Najwa Shihab melalui catatannya mencoba memberikan nasihat mahasiswa dan peringatan terkait tugas mahasiswa.

Dalam representasi pengalaman atau transivitas, Najwa Shihab tampak mahir merepresentasikan pengalaman dengan memilih partisipan yakni

manusia dan bukan manusia. Dilengkapi dengan proses yang digunakan dalam catatannya mencakup beberapa fungsi meliputi; mental, material, verbal dan relasional. Selanjutnya, dalam membuat surat Najwa Shihab sangat memerhatikan penggunaan sirkumntans agar terlihat tepat dan jelas keberadaanya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa elemen partisipan yang ditemukan dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa meliputi; manusia dan bukan manusia. Elemen partisipan manusia menduduki kemunculan paling dominan dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa menunjukkan bahwa najwa shihab lebih memusatkan perhatiannya pada orang banyak yakni anak muda mahasiswa. Selain itu, terdapat beberapa elemen proses dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa meliputi; mental, material, verba, relasional. Proses verbal merupakan elemen proses yang dominan dalam catatan najwa shihab untuk para mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa najwa shihab lebih menekankan pada aktivitas dalam menyampaikan informasi dengan mengarahkan mahasiswa untuk sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Selanjutnya, elemen sirkumntans jenis cara merupakan elemen paling dominan dalam catatan najwa shihab untuk mahasiswa, hal tersebut menunjukkan bahwa najwa shihab lebih menekankan solusi atau cara

untuk mahasiswa agar mampu menyelesaikan persoalan yang ada. Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat diketahui bahwa najwa shihab sebagai pembicara atau penulis catatan lebih cenderung memberikan informasi berupa imbauan dan peringatan kepada mahasiswa untuk melihat dan memahami berbagai permasalahan yang ada dilingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasa, 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bayanthi, N. 2011. Retorika dan Sistem Transitivitas Dalam Pidato Pelantikan Presiden Amerika Serikat Barack Obama. Tesis. Tidak diterbitkan. Bali: Universitas Udayana.
- Egins, Suzzane. 2004. An Introduction to Systemic Functional Linguistics 2nd edition. New York: Continuum International Publishing group
- Halliday, M.A.K. 1985. An Introduction to Functional Grammar. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. (1994). Language as Social Semiotic: The Social Interpretation of language and Meaning. London: Edward Arnold ltd.
- Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Haeri, Zul. 2021. "Kajian Sistem Transitivitas Pada Teks Surat Al Insan Sebagai Wujud Identitas Budaya Dalam Membangun Karakter Bangsa". NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 1, Maret 2021; 169-177.
- PDFCOFFEE. "Catatan untuk para mahasiswa-Najwa Shihab". Diakses melalui <https://pdfcoffee.com/catatan-untuk-para-mahasiswa-najwa-shihab-pdf-free.html>
- Moleong, Lexy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saragih, A. 2011. "Peran Kearifan budaya lokal dalam Pembangunan Bahasa dan Karakter Bangsa." Medan Makna: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, Nomor 2 Volume IX, Halaman14-27.
- Sinar, Tengku Silvana. 2008. Teori & Analisis Wacana (Pendekatan Sistemik Fungsional). Medan: Pustaka Bangsa Press.